

**GERAKAN DAKWAH PARMUSI DALAM MEMBANGUN
MASYARAKAT MADANI DI DESA TELUK PAYO
KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN
SUMATERA SELATAN 2015-2022**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

Adi Warsito
NIM: 20201022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-199/Uu.02/DA/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN DAKWAH PARMUSI DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI DI DESA TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN 2015 - 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI WARSITO, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201022006
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b9359970af0



Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63db08a11f12



Pengaji II

Dr. Imam Muhsin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d87491c87b8



Yogyakarta, 19 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wifdan, M.A.
SIGNED



Valid ID: 63d9c49f3a92

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis yang berjudul:

**GERAKAN DAKWAH PARMUSI DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT
MADANI DI DESA TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II
KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN 2015-2022**

Nama :Adi Warsito
NIM :20201022006

Saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Pembimbing,

Dr. Sujadi, M.A.
NIP.197010091995031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

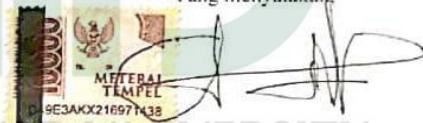
Nama	:Adi Warsito
NIM	:20201022006
Program Studi	:Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis berjudul "GERAKAN DAKWAH PARMUSI DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI DI DESA TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN 2015-2022." adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu digunakan untuk bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Yang menyatakan,



Adi Warsito
20201022006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Adi Warsito, NIM. 20201022006. GERAKAN DAKWAH PARMUSI DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI DI DESA TELUK PAYO KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN SUMATERA SELATAN 2015-2022

Fokus penelitian ini adalah tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Wilayah Persaudaraan Muslimin Indonesia (PW Parmusi) Sumatera Selatan dalam membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa persoalan, yakni terkait sejarah Parmusi di Sumatera Selatan dan strategi dakwah yang dilakukan oleh Parmusi Sumatera Selatan, serta menjelaskan terkait motif dari gerakan dakwah di Desa Teluk Payo. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan menggunakan pendekatan sosiologi struktural. Metode sejarah digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan persoalan dalam penelitian ini. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pandangan David Jary dan Julia Jary tentang gerakan sosial yang memiliki tiga konsep. *Pertama* aktor, *kedua* strategi, *ketiga* tujuan yang dikelola secara bersama untuk mencapai target yang diharapkan sebagai kegiatan keorganisasian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa gerakan dakwah menjadi salah satu kunci dalam membangun gerakan parmusi sumatera selatan. Strategi gerakan dakwah Parmusi Sumatera Selatan di desa teluk payo dengan melibatkan tokoh agama di Desa Teluk Payo sebagai kader Parmusi untuk membangun masyarakat madani. Dai pelaksana tersebut berperan sebagai penggerak kegiatan di bidang pendidikan agama, sosial, ekonomi, dan pendidikan formal. Dai pelaksana dipilih oleh Parmusi Sumatera Selatan untuk tujuan dakwah politik dalam rangka melahirkan calon-calon pemimpin yang demokratis dan religius di tingkat desa.

Kata Kunci: Gerakan Dakwah, Masyarakat Madani, Persaudaraan Muslimin Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Adi Warsito, NIM. 20201022006. The Da'wah Movement of Parmusi(Persaudaraan Muslimin Indonesia) in Building Civil Society in Teluk Payo Village, District of Banyuasin II, Banyuasin Regency South Sumatra 2015-2022

This focus research about the da'wah movement carried out by Pengurus Wilayah Persaudaraan Muslimin Indonesia (PW Parmusi) of South Sumatera. "Madanni Village" is a national program Parmusi which is proposed as a da'wah movement which contains religiosity, independence, social sensitivity, and educational values to build civil society. This study aims to explain several issues, namely explaining the history of Parmusi in South Sumatra and the da'wah strategy carried out by Parmusi South Sumatra, as well as explaining the motives of the da'wah movement in Teluk Payo Village. This study uses historical methods and uses a sociology approach. The historical method is used as an instrument in data collection while the structural sociology approach is used to describe the problem. In this study, researchers used the views of David Jary and Julia Jary about social movements which have three concepts. The first is the actor, the second is the strategy, the third is the goals that are jointly managed to achieve the expected target as an organizational activity. The results of this study are that the da'wah movement is one of the keys in building the South Sumatra Parmusi movement. The strategy for the South Sumatra Parmusi missionary movement in Teluk Payo Village involves religious leaders in Teluk Payo Village as Parmusi cadres to build civil society. The implementing committee acts as a driving force for activities in the fields of religious, social, economic and formal education. The implementing dai was chosen by Parmusi South Sumatra for the purpose of political da'wah in order to produce democratic and religious leaders at the village level.

Keywords: Da'wah Movement, Civil Society, Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) of South Sumatera

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

“Mendengar adalah cara dalam menggali informasi kemudian berbicara adalah cara untuk menyampaikan informasi yang telah didapat.”

(Adi Warsito)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Warsono bin Asmo Wijoyo, dan Warti binti Warso.
2. Adikku tercinta, Rimawan, dan Indra Fujiyanto.
3. Serli Wulandari, S.Hum
4. Mulyono, M. P.d., Dewi Fatonah, M.Ag., dan Bharada Jayadi.
5. Saudaraku Dai Desa Madani PARMUSI di seluruh Indonesia.
6. Kawan-kawan mahasiswa angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Allhamdulilah adalah bentuk syukur kepada Allah SWT, pencipta alam semesta, pemberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua dan yang selalu mencerahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Gerakan Dakwah Parmusi dalam Membangun Masyarakat Madani di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan 2015-2022” dapat diselesaikan. Karena sesungguhnya tidak ada daya dan upaya melainkan datang dari pertolongan Allah SWT. Solawat penulis ucapan sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah, sebagai suri tauladan bagi umat Islam, yakni baginda Nabi Muhammad SAW. Karenanya, kita sebagai umat Islam bisa merasakan indahnya nikmat Iman, Islam dan Ihsan.

Tesis ini menjelaskan tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Wilayah Persaudaraan Muslimin Indonesia (PW Parmusi) Sumatera Selatan di Desa Teluk Payo. “Desa Madani” adalah program nasional yang digunakan sebagai gerakan dakwah yang memuat nilai-nilai keagamaan, kemandirian, kepekaan sosial, dan pendidikan untuk membangun masyarakat madani sehingga menjadi topik yang menarik untuk dibahas.

Terlepas dari pembahasan, penulis menyadari betul, bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini bukan suatu perkara yang mudah. Permasalahan-

permasalahan dalam proses penyelesaian tesis ini penulis alami dan alhamdulillah permasalahan tersebut bisa diselesaikan dikarenakan ada pihak-pihak yang terlibat ataupun dilibatkan dalam tahap penelitian ini. Selain itu, banyak saran, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru yang terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis secara pribadi mengungkapkan ribuan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah terlibat.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepadaayah saya Warsono bin Asmo Wijoyo dan ibu saya Warti binti Warso yang selalu memberikan semangat dan memberikan doa terbaik serta memberikan dukungan baik morill atau materil sehingga penulis dapat menyelesaikanstudi dengan tepat waktu. Untuk Adik-adikku yang saya cintai, Rimawan dan Indra Fujiyanto terus semangat dalam menuntut ilmu. Sebab, ilmu yang baik dapat mengangkat derajat pemiliknya dan semoga upaya yang telah dilakukan dalam menuntut ilmu bernilai pahala dihadapan Allah SWT.

Hal yang sama juga penulis sampaikan ucapan terima kasih kepadaProf. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini. Kemudian penulis juga ucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Syamsul Arifin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan

Sejarah Peradaban Islam strata dua, serta staf tata usaha Fakultas Adab dan Humaniora yang telah mencerahkan perhatian, bimbingan, dan membantu penulis dalam perkuliahan selama ini.

Selanjutnya, penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Sujadi, M.A., selaku pembimbing penulis yang segenap hati telah membimbing, menasihati, dan memberikan arahan ataupun kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga sampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku penguji I dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag selaku penguji II sidang munaqosah, serta ucapan terima kasih kepada Dr. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku penasihat akademik (PA), dan staf dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan bahkan sampai akhir penulisan tesis.

Dalam kaitannya pengumpulan data, penulis sampaikan terima kasih kepada Drs. H. Usamah Hisyam, M. Sos., dan Ir. Abdurahman Syagaff selaku Ketua Umum Persaudaraan Muslimin Indonesia dan Sekretaris Jenderal Persaudaraan Muslimin Indonesia masa jabatan 2015-2020 yang telah memberikan data dan informasi terkait objek penelitian. Ucapan terima kasih juga kepada H. Irawan Taqwa, Lc., dan Drs. Amir Hakim selaku Ketua Persaudaraan Muslimin Indonesia dan Sekretaris Persaudaraan Muslimin Indonesia wilayah Sumatera Selatan periode 2020-2025. Berkat dukungan dari beliau yang

mengantarkan penulis dapat bertemu dengan Pengurus Pusat Persaudaraan Muslimin Indonesia di Kantor PARMUSI, Jakarta Selatan.

Penulis juga berterimakasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Angkatan 2020. Mereka adalah Muhammad Fuad Fathul Majid, Galih Prasetyo, Aditia Ayu, Luqman Al-Hakim, Ahmad Zainuri, Dewi Oktaviani, Inas Mardatina layinah, Subhana Adzim Baki, Rosi Pah, Fitriani, Muhibbin Al-Hilali, Said Hafif Ansori, Ahmad Sofiullah Fahmi. Tidak hanya itu, kawan-kawan seperjuangan lainnya juga perlu saya sampaikan dalam tulisan ini, mereka adalah Nur Ahmad Abrori, Ami Rahmat, Wisnu Saputra, Rizal Januri, Iqbal, Tentu saja masih banyak pihak-pihak lain yang harus mendapat ucapan terimakasih, akan tetapi penulis tidak memungkinkan untuk menyebutkan satu-persatu. Atas segala kekurangan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Semoga karya ini bermanfaat untuk semua, tentunya untuk mahasiswa-mahasiswa sejarah di Indonesia, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adi Warsito
NIM.20201022006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II: MENGENAL DESA TELUK PAYO, KEC. BANYUASIN II, KAB. BANYUASIN, SUMATERA SELATAN	24
A. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Teluk Payo	24
B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Teluk Payo	33
C. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Teluk Payo	37
BAB III: SEJARAH PERSAUDARAAN MUSLIMIN INDONESIA SUMATERA SELATAN	45
A. Profil Persaudaraan Muslimin Indonesia	46
B. Asal Usul dan Sejarah Berdirinya Parmusi Sumatera Selatan	55
C. Perkembangan Gerakan Dakwah Parmusi Sumatera Selatan	61
D. Strategi Gerakan Dawah Parmusi di Sumatera Selatan	66
1. Menetapkan Desa Binaan	66

2. Pengiriman Dai Ke Desa Binaan	72
BAB IV: DAKWAH PARMUSI DI DESA TELUK PAYO	77
A. Perubahan Orientasi Parmusi dari Organiasi Sosial Kemasyarakatan ke Gerakan Dakwah.....	77
1.Membangun Masyarakat di Bidang Keagamaan.....	77
2.Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat	80
3.Membangun Kepedulian Masyarakat	85
4.Mendirikan Lembaga Pendidikan	88
B. Motif Gerakan Dakwah Desa Madani di Desa Teluk Payo	92
1. Motif Agama.....	93
2. Motif Politik	96
BAB V: PENUTUP	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	112
BIODATA PENELITI.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan dakwah¹ yang dilakukan oleh Persaudaraan Muslimin Indonesia merupakan salah satu fenomena penting selama organisasi tersebut berdiri. Selain dianggap lebih jelas dan relevan untuk dijadikan dasar pergerakan, gerakan dakwah juga dapat menjadi pilar pergerakan Parmusi dalam membangun masyarakat madani.² Gerakan dakwah Parmusi dipicu atas empat permasalahan di Indonesia yang menurut Parmusi cukup penting, yakni kemiskinan, ketertinggalan dari sisi pendidikan, masyarakat yang kurang peduli terhadap zakat, dan perpecahan antara umat Islam di Indonesia.³ Sehingga menurut Parmusi diperlukan sebuah kontribusi untuk mewujudkan masyarakat madani dengan paradigma gerakan dakwah.⁴

Persaudaraan Muslimin Indonesia merupakan organisasi yang mewarisi nilai-nilai perjuangan dari Partai Muslimin Indonesia yang juga disingkat Parmusi.⁵ Parmusi⁶ didirikan oleh aktivis pergerakan dan eksponen dari Muslimin

¹ Persaudaraan Muslimin Indonesia sebagai organisasi sosial kemasyarakatan bercita-cita mewujudkan masyarakat madani. Selama berkiprah, Parmusi mengalami pergeseran dalam gerakannya. Pada tahun 2003-2015, gerakan Parmusi cenderung politik oriented sedangkan pada tahun 2015-2022 gerakan Parmusi cenderung dakwah oriented. Wawancara dengan Abdurrahman Syagaf “Dinamika Gerakan Parmusi”, Jakarta 18 Agustus 2019. Sekretaris Jenderal Parmusi tahun 2015-2020.

²Arif Rahman, “Politik Atau Dakwah Catatan Ringan Jurnalis Pergerakan Islam,” Diakses melalui <https://www.obsessionnews.com/politik-atau-dakwah/> Diakses Pada Tanggal 18 Desember 2022.

³ Hasil Mukernas III Parmusi, tertanggal 11 Januari 2015, hlm. 15.

⁴ Abdurrahman Syagaf, *Pedoman Dakwah Parmusi*, (Jakarta: Parmusi Center, 2018), hlm. 45.

⁵Usamah Hisyam, “Komunikasi Dakwah Parmusi di Perbatasan NTT-Timur Leste.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Diakses melalui

Indonesia⁷ pada 26 September 1999 di Hotel Ambarukmo, Yogyakarta, ketika Indonesia memasuki awal Reformasi.⁸ Sejalan dengan namanya, Parmusi adalah organisasi yang berasaskan Islam⁹ dan menjadi wadah perjuangan umat Islam sebagai pemersatu. Organisasi yang berlambangkan bulan bintang berwarna emas dikeliling bulan berwarna hijau ini, digadang-gadang sebagai organisasi yang mengakomodir para aktivis dakwah dan umat Islam di Indonesia dengan slogan *connecting muslim*.¹⁰

Terpilihnya Usamah Hisyam secara aklamasi sebagai Ketua Umum Parmusi menjadi titik awal munculnya gerakan dakwah versi baru di organisasi tersebut.¹¹ Gerakan dakwah yang diusung adalah dakwah untuk membangun politik peradaban. Politik peradaban adalah gerakan dakwah yang tujuannya mensejahterakan masyarakat terlebih dahulu.¹² Fenomena ini sedikit berbeda pada saat kepemimpinan Bachtiar Chamsyah. Pada periode Bachtiar, Parmusi

link: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58016/1/USAMAH%20HISYAM-FDK.pdf> pada tanggal 28 Juli 2022.

⁶Persaudaraan Muslimin Indonesia sebagai Organisasi Sosial Kemasyarakatan. Diakses melalui link: <https://parmusi.files.wordpress.com/2015/02/08-adart-parmusi.pdf> Pada tanggal 28 Juli 2022.

⁷ Muslimin Indonesia (MI) adalah organisasi masyarakat yang muncul setelah partai-partai Islam melebur menjadi Partai Persatuan Pembangunan. Salah satu partai Islam tersebut adalah Partai Muslimin Indonesia. Setelah berfusi, Parmusi menjadi ormas, bernama Muslimin Indonesia disingkat MI. Saiful Mahdi, "Elit Politik Muslimin Indonesia (MI) Dalam Konflik Internal Di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (1973-1994). Tesis, Universitas Indonesia, 2003, hlm. 54.

⁸Yudo Paripurno, *Akta Pendirian Persaudaraan Muslimin Indonesia*, (Jakarta: Notaris, Yudo Paripurno, 2002), hlm. 85.

⁹ Sejak tahun 1999-2017 Parmusi berasaskan Islam. Namun, pasca Mukernas ke-2, Parmusi menjadikan Pancasila sebagai asas organisasi. Hasil keputusan Mukernas II Parmusi, tertanggal 11 Agustus 2017.

¹⁰Program-program Parmusi sejak tahun 2015 hingga 2020 baik di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan, orientasinya adalah dakwah kepada umat. Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Hasil Mukernas II Parmusi*, hlm. 17.

¹¹ Paradigma gerakan dakwah bermula ketika Usamah Hisyam ditawari untuk memimpin Parmusi oleh Bachtiar Chamsyah. Lihat <https://www.obsessionnews.com/politik-atau-dakwah/>

¹²Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Hasil Mukernas II Parmusi*, hlm. 16.

cenderung menggunakan paradigma politik dakwah¹³ sebagai gerakannya. Politik dakwah cenderung mementingkan kesejahteraan pribadi dibandingkan kesejahteraan umat.¹⁴ Pada tahun 2015, Parmusi membuat perubahan besar terutama pada sifat keorganisasianya. Periode sebelumnya rekrutmen Parmusi lebih terlihat eksklusif sehingga para kader dakwah berasal dari kelompok keluarga Muslimin Indonesia (MI).¹⁵ Namun, pasca Muktamar ke-3, Parmusi lebih membuka diri terhadap semua golongan dalam rekrutmenya, seperti; Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Jamaah Tabligh dan sebagainya dapat bergabung dengan mudah di Parmusi.¹⁶ Sederhananya, Parmusi hanya mensyaratkan calon anggotanya dengan hanya beragama Islam, setuju dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Parmusi, serta berusia minimal tujuh belas tahun.¹⁷

Saat ini, gerakan dakwah Parmusi telah menjangkau daerah-daerah yang berada di wilayah perbatasan, wilayah terpencil, serta pulau terluar di Indonesia. Di Nusa Tenggara Timur, dakwah Parmusi hingga Atambua, Kabupaten Belu, dengan dai pelaksana bernama Syaiful. Di Maluku, dakwah Parmusi tidak hanya di kota Ambon, tetapi hingga ke Desa Tiakur dengan dai pelaksana Mohammad

¹³ Yang dimaksud politik dakwah adalah memaksimalkan kader-kader Parmusi untuk masuk ke partai politik dan menduduki jabatan-jabatan politik. Lebih jauh para kader dapat menyebarkan dakwahnya melalui kedudukannya. Wawancara dengan Usamah Hisyam “Politik Dakwah dan Politik Peradaban”, Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2019. Ketua Umum Parmusi 2015-2020.

¹⁴Pada Muktamar I Parmusi, komitmen untuk membesarkan Partai Persatuan Pembangunan semakin kokoh dengan upaya konsolidasi organisasi Parmusi yang terus bergulir secara nasional. Pada Muktamar I Parmusi tersebut, hasil keputusan Muktamar dengan terpilihnya Bachtiar Chamsyah sebagai Keuangan dan Usamah Hisyam sebagai Sekretaris Jenderal Parmusi. lihat Media Parmusi, *Laporan Utama* Edisi Mei 2003, hlm. 4.

¹⁵Aanggaran Rumah Tangga Parmusi Hasil Muktamar III Tahun 2015, hlm. 11. Diakses melalui link: <https://parmusi.files.wordpress.com/2015/02/08-adart-parmusi.pdf> pada tanggal 29 Juli 2022.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

Akbar. Di Sulawesi Utara, dakwah Parmusi hingga ke perbukitan Mamai, yang sulit mendapatkan air bersih. Daerah tersebut dai pelaksana adalah Arif Zakman. Di Sumatera Selatan, dakwah Parmusi hingga ke Desa Teluk Payo yang lokasinya berdekatan dengan Selat Bangka dengan dai pelaksana adalah Andi Mapayongki, Jeki Firli, Ade Yulius, dan M. Iqbal. Wilayah-wilayah tersebut menjadi prioritas gerakan dakwah Parmusi selain dakwah di perkotaan dengan program Desa Madani Parmusi (DMP).¹⁸ Desa Madani merupakan sebuah program yang ditetapkan pada Mukernas ke-5 Parmusi tahun 2019.¹⁹ Program nasional inilah yang kemudian direalisasikan oleh Pengurus-Pengurus Wilayah Parmusi di setiap provinsi di Indonesia.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang telah memiliki kepengurusan baik pengurus wilayah maupun pengurus daerah yang masih aktif. Keberadaaan struktur kepengurusan tersebut dilihat berdasarkan Surat Keputusan Parmusi Pusat dan Surat Keputusan Parmusi Sumatera Selatan yang dikeluarkan. Berdasarkan data yang ada, pengurus daerah Parmusi yang ada di Sumatera Selatan terdiri dari 8 kabupaten atau kota dari tujuh belas kabupaten kota yang ada. Kedelapan daerah tersebut adalah; [1] Kota Palembang, [2] Kabupaten Banyuasin, [3] Kabupaten Musi Banyuasin, [4] Kabupaten Lahat, [5] Kota Lubuk Linggau, [6] Kota Pagaralam, [7] Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan [8] Kabupaten Musi Rawas.²⁰ Sedangkan, keberadaan Desa Madani Parmusi hanya terdapat di 3 Kabupaten. [1] Ogan Komering Ilir, [2] Kabupaten Lahat dan [3]

¹⁸ Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Hasil Mukernas IV Parmusi*, (Jakarta: Parmusi, 2019), hlm. 17.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 3.

²⁰ Wawancara dengan Amir Hakim “Sejarah Parmusi Sumsel”, Palembang pada tahun 2019. Sekretaris Parmusi Sumsel 2018-2020.

Kabupaten Banyuasin.²¹ Akan tetapi, dai pelaksana DMP yang aktif adalah di Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Banyuasin II, tepatnya di Desa Teluk Payo.

Desa Teluk Payo merupakan desa yang dikategorikan sebagai desa tertinggal menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2015.²² Selain itu, masyarakat Desa Teluk Payo adalah seratus persen muslim. Akan tetapi, masih ada masyarakat yang belum bisa membaca al-Quran dan mengerti bacaan salat.²³ Selain itu, Desa Teluk Payo terletak di posisi ujung sebelah Timur Sumatera Selatan berdekatan dengan Selat Bangka.²⁴ Namun, potensi ekonomi di desa ini dapat dikategorikan besar sebagai penghasil kelapa dan kelapa sawit. Desa Teluk Payo dikenal sebagai penghasil Kelapa terbesar di Sumatera Selatan.²⁵ Mengenai data tersebut, Desa Teluk Payo kemudian ditetapkan sebagai Desa Madani Parmusi berdasarkan Surat Keputusan Parmusi Sumatera Selatan No. 004/KPTS/08/1440.²⁶

Bagi peneliti, kasus gerakan dakwah yang dilakukan oleh Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan dalam membangun Desa Madani di Desa Teluk Payo menarik untuk dikaji lebih lanjut. Alasannya, *pertama*, Desa Madani Parmusi di Desa Teluk Payo merupakan desa madani yang paling aktif dibandingkan dengan desa madani lainnya. Keaktifan Pengurus Daerah Parmusi

²¹ Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Hasil Mukernas IV Parmusi*, hlm. 17.

²² Bandan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, *Kecamatan Banyuasin II dalam Angka 2015*, hlm. 17. Diakses melalui link: <https://banyuasin.kab.bps.go.id/publication/2015/11/02/7497061ffed8f25ad60b471d/kecamatan-banyuasin-i-dalam-angka-tahun-2015.html>

²³ Profil Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Dikases melalui link: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik>

²⁴*Ibid.*

²⁵Wawancara dengan Hendri Kusnadi “Potensi Ekonomi Desa Teluk Payo”, Palembang 18 Agustus 2019. Ketua Lembaga Dakwah Parmusi 2020-2025.

²⁶Surat Keputusan Penetapan Desa Madani Parmusi Sumatera Selatan pada tahun 2019. Sumber Sekretaris PW Parmusi Sumsel.

menjadi pendukung gerakan dakwah desa madani di desa Teluk Payo. *Kedua*, Desa Teluk Payo pada mulanya bukanlah basis Persaudaraan Muslimin Indonesia baik pusat maupun wilayah dan daerah sehingga kehadiran Parmusi ke Desa Teluk Payo perlu penjelasan. *Ketiga*, gerakan dakwah Desa Madani Parmusi merupakan program unggulan dari Parmusi Pusat yang direspon baik oleh Pengurus Wilayah Parmusi Sumatera Selatan sebagai upaya mewujudkan masyarakat madani, umumnya di Indonesia dan khususnya di Desa Teluk Payo.

Gerakan dakwah yang dilakukan Persaudaraan Muslimin Indonesia tersebut juga telah membuka jendela tentang fenomena gerakan dakwah yang dilakukan oleh Parmusi. Sebelumnya, Parmusi terkesan gerakannya erat sekali hubungannya dengan kegiatan politik praktis dan cenderung ‘di atas’ kegiatannya. Tetapi pada perkembangannya Parmusi justru menggaungkan gerakan dakwah yang bergerak hingga ke pedesaan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Gerakan dakwah merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara kolektif dengan dasar kepercayaan atau keyakinan landasan agama. Gerakan dakwah juga dikategorikan sebagai gerakan sosial keagamaan. Perilaku kolektif tersebut dilakukan oleh sejumlah orang atas sebuah nilai dan norma ajaran keagamaan. Yang dimaksud dengan gerakan dakwah dalam tesis ini ialah sebuah usaha atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Parmusi Sumsel di bidang pendidikan agama, bidang ekonomi, sosial dan pendidikan formal dengan tujuan terwujudnya masyarakat madani. Penelitian ini dibatasi seputar pada gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Wilayah Parmusi di Kabupaten

Banyuasin tepatnya di Desa Teluk Payo yang dijadikan sebagai Desa Madani Parmusi. Pembatasan ini bertujuan sebagai acuan dalam mempertegas kajian agar tidak melebar. Adapun penggunaan tahun 2015-2022 merupakan pembatas kajian dalam tesis ini. tahun 2015 Persaudaraan Muslimin Indonesia merubah paradigmanya, semula politik dakwah, sekarang dakwah peradaban. Jadi lebih fokus pada gerakan dakwah dengan program Desa Madani Parmusi, sedangkan tahun 2022 menjadi batas akhir penelitian. Untuk memetakan fokus kajian dalam penelitian ini, peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Parmusi Suaamter Selatan?
2. Bagaimana strategi Parmusi Sumatera Selatan dalam membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo?
3. Apa motif gerakan dakwah Parmusi di Desa Teluk Payo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan tesis ini adalah;

1. Menjelaskan sejarah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan.
2. Menjelaskan strategi dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan.
3. Menjelaskan motif gerakan dakwah desa madani di Desa Teluk Payo.

Tesis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam bidang keilmuan sejarah sosial Islam di Indonesia terkait Gerakan Dakwah Parmusi di Sumatera Selatan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan baru dalam bacaan serta rujukan bagi akademisi, peneliti, pengkaji sejarah Islam dalam menambah refrensi pelengkap dalam bidang pengetahuan keislaman dan sejarah gerakan-gerakan sosial lokal di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dari sebuah penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Dengan maksud menghindari duplikasi (plagiasi). Studi mengenai gerakan dakwah Islam reformis di Indonesia, terutama tentang Persaudaraan Muslimin Indonesia sudah cukup banyak; baik skripsi, tesis, buku, maupun jurnal ilmiah. Namun, penelitian mengenai Persaudaraan Muslimin Indonesia secara spesifik di suatu wilayah tertentu tentang gerakan dakwah yang membangun Desa Madani belum ada, termasuk Parmusi Sumsel yang membangun desa Madani di Desa Sri Tiga dan Teluk Payo di Kabupaten Banyuasin. Kajian terdahulu sebagai sebuah kajian pembeda dan pelengkap dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang baru atau melengkapi dari penelitian terdahulu. Beberapa karya yang sudah diteliti sebelumnya antara lain;

Penelitian pertama, adalah sebuah tesis yang berjudul Komunikasi Dakwah Parmusi di Perbatasan NTT-Timur Leste, karya Usamah Hisyam. Tesis ini hendak menjelaskan sebuah problem komunikasi dakwah yang diperankan oleh Dai Parmusi di wilayah tersebut, serta memberi solusi atas problem komunikasi tersebut. Tesis ini bagian dari kajian sejarah komunikasi di Indonesia. Lebih lanjut Usamah Hisyam menjelaskan; *pertama*. Mengenai Persaudaraan Muslimin Indonesia terhusus Desa Madani sebagai program organisasi dan tempat penelitian yang terdiri dari empat tempat. [1] Kab. Belu, [2] Pulau Kera, [3] Pulau Rote, [4] Malaka. *Kedua*, dipaparkan sebanyak tiga poin. [1] Mengenai problem komunikasi yang terjadi, [2] Upaya Parmusi mengatasi problem komunikasi dakwah yang terjadi, [3] Kualitas dai setelah menyelesaikan problem komunikasi dakwah di wilayah penelitian. Ketiga poin tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Usamah Hisyam. Usamah Hisyam dalam penelitiannya menggunakan pendekatan ilmu komunikasi yang berfungsi untuk melihat seluk beluk problem komunikasi yang dilakukan Persaudaraan Muslimin Indonesia.²⁷ Ia juga menggunakan konsep komunikasi dakwah dan komunikasi dakwah persuasif. Penelitian Usamah Hisyam fokus pada problem komunikasi dakwah. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumsel dalam membangun Desa Madani.

Penelitian kedua, adalah sebuah tesis yang berjudul Dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) di Wilayah Kristenisasi (Studi Desa Buntalan Kec.

²⁷ Usamah Hisyam, "Komunikasi Dakwah Parmusi di Perbatasan NTT-Timur Leste." Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Diakses melalui link: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58016/1/USAMAH%20HISYAM-FDK.pdf> pada tanggal 29 Juli 2022.

Temayang, Kab. Bojonegoro), karya Adon Jubaidi. Tesis ini hendak memperlihatkan peran organisasi sosial kemasyarakatan bernama Persaudaraan Muslimin Indonesia dalam upaya pencegahan dari misi kristenisasi di Desa Buntalan, Bojonegoro. Penelitian yang dilakukan Adon Jubaidi adalah penelitian sejarah sosial, dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Konsep seperti dakwah, misi dakwah, metode dakwah digunakan sebagai kerangka pemahaman. Penelitian Adon Jubaidi tak jauh beda seperti paparan penelitian pertama, yaitu membicarakan Persaudaraan Muslimin Indonesia secara keorganisasian tingkat nasional bedanya hanya implementasi gerakan dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia di Desa Buntalan dalam hal membentengi aqidah masyarakat.²⁸ Sedangkan Penelitian ini lebih fokus pada strategi dakwah dari Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan dalam membangun Desa Madani di Desa Sri Tiga dan Teluk Payo.

Penelitian ketiga, adalah sebuah skripsi yang berjudul Civil Society dan Partisipasi Politik: (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017), karya Mahlizar Syahfadilah. Skripsi ini menyoroti prihal partisipasi Persaudaraan Muslimin Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta sebagai civil society di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017. Penelitian Syahfadilah fokus pada partisipasi politik Persaudaraan Muslimin Indonesia di Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 dengan mendukung pasang calon Anis Rasyid Baswedan- Sandiaga Salaudin Uno yang melawan Basuki Cahya Purnama- Jarot. Syahfadilah memaparkan tentang Persaudaraan

²⁸ Adon Jubaidi, “Dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) di Wilayah Kristenisasi (Studi Desa Buntalan Kec. Temayang, Kab. Bojonegoro).” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019. Diakses melalui link: <http://digilib.uinsby.ac.id/33435/> pada tanggal 29 Juli 2022.

Muslimin Indonesia yang memperjuangkan politik peradaban dan mewujudkan kesejahteraan umat di Indonesia. Selanjutnya, Syahfadilah memaparkan faktor-faktor partisipasi politik yang terjadi pada Persaudaraan Muslimin Indonesia. penelitian ini adalah penelitian sejarah politik pemilu di Indonesia. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-politik dengan kerangka teori seperti Partisipasi politik, masyarakat madani dan pemilihan langsung menjadi acuan dalam kerangka pemahaman.²⁹ Penelitian Mahlizar Syahfadilah ini berbeda dengan penelitian ini. penelitian ini lebih fokus pada gerakan dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia di tingkat wilayah Sumatera Selatan.

Penelitian keempat, adalah skripsi yang berjudul Perubahan Partai Muslimin Indonesia, dari Partai Politik Ke Organisasi Sosial Kemasyarakatan, 1968-2020, karya Adi Warsito. Penelitian ini adalah penelitian sejarah partai politik yang mengalami perubahan kelembagaan di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Konsep perubahan dan teori Kuct lowin tentang perubahan menjadi kerangka pemahaman dan juga sebagai analisi permasalahan. Penelitian Adi Warsito menitik beratkan pada hubungan historis dari Persaudaraan Muslimin Indonesia era Reformasi hingga Partai Muslimin Indonesia era Orde Baru.³⁰ Artinya adalah penelitian Adi Warsito fokus pada perubahan Partai Muslimin Indonesia hingga menjadi Persaudaraan Muslimin

²⁹ Mahlizar Syahfadilah, “Civil Society dan Partisipasi Politik: (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Diakses melalui link: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46334> pada tanggal 29 Juli 2022.

³⁰ Adi Warsito, “Perubahan Partai Muslimin Indonesia, dari Partai Politik ke Organisasi Sosial Kemasyarakatan, 1968-1999.” Skripsi, UIN Raden Fatah, 2020. Diakses melalui link: <http://repository.radenfatah.ac.id/7815/1/skripsi%20BAB%20I.pdf> pada tanggal 30 Juli 2022.

Indonesia pada era Reformasi. Sedangkan penelitian ini fokus pada Persaudaraan Muslimin Indonesia yang bergerak di bidang dakwah pada Tahun 2015-2022.

Penelitian kelima, sebuah buku yang berjudul *Pedoman Dakwah Parmusi*, karya Abdurahman Syagaf. Buku ini diterbitkan oleh Parmusi Center pada tahun 2018. Dalam bukunya, menguraikan sekilas sejarah Parmusi sebagai kelanjutan dari partai besar yaitu Masyumi. Kemudian Parmusi yang mengikuti kebijakan fusi dari pemerintah bersama-sama dengan partai Islam lainnya melebur menjadi satu dengan sebuah wadah partai politik yang bernama Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Kemudian, Parmusisetelah melakukan fusi dengan PPP berkumpul dalam suatu wadah yang bernama Muslimin Indonesia (MI) dan pasca Orde Baru tokoh muda dari MI memutuskan untuk mendeklarasikan Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) tahun 1999. Dan pada tahap selanjutnya sebagaimana judul buku, buku ini menjelaskan dan memberikan panduan bagi para kader-kader Parmusi dalam mewujudkan cita-cita Parmusi. Sebagai pedoman buku ini sangat baik untuk rujukan atau refensi bagi penulis untuk menghasilkan sejarah baru.³¹

E. Kerangka Teori

Penelitian tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pengurus Wilayah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan dalam membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo termasuk dalam kategori penelitian sejarah sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirdjo, penelitian yang berkaitan dengan keorganisasian yang bergerak di bidang sosial

³¹ Abdurahman Syagaf, *Pedoman Dakwah Parmusi*, (Jakarta: Parmusi Center, 2018).

keagamaan maka dikategorikan sebagai sejarah sosial.³² Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji kelompok yang telah dibentuk dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Misalnya ada sebuah kelompok formal grup maupun kelompok informal grup. Suatu grup memiliki tujuan untuk mencapai sasaran. Maka mereka memerlukan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengatur kegiatan yang memiliki kepentingan bersama harus dilakukan secara organisasi yang formal. Adapun unsur strukturalnya yakni golongan sosial yang terdapat di dalam masyarakat, kepribadian, dan organisasi yang merupakan jaringan untuk menyatukan antar anggota masyarakat.³³ Dengan penggunaan pendekatan sosiologi struktural ini, diharapkan peneliti dapat melihat awal dari sebuah kemunculan Parmusi, perkembangan kegiatan, hingga upaya dalam mewujudkan masyarakat madani di Desa Teluk payo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu diulas tentang beberapa konsep, yaitu; [1] gerakan dakwah dan [2] masyarakat madani.

1. Gerakan Dakwah

Gerakan (*movement*) di dalam kamus, mempunyai beberapa arti yaitu; perbuatan atau keadaan bergerak, pergerakan usaha atau kegiatan di lapangan sosial, politik dan sebagainya.³⁴ Definisi gerakan yang lain adalah sekelompok orang yang membentuk kesatuan usaha untuk suatu

³² Sartono Kartodirdjo dkk, *Sejarah Sosial Konseptualisasi, Model dan Tantangan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 60-69.

³³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 148.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 356.

tujuan tertentu.³⁵ ada juga yang memberi definisi gerakan sebagai sekelompok orang dengan seperangkat tujuan dan prinsip-prinsip yang sama.³⁶ Ketiga definisi gerakan ini berbeda dengan definisi gerakan sosial. Menurut Sztomka, gerakan sosial didefinisikan sebagai tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar tanpa cara terlembaga untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat mereka.³⁷

Kata dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* bermakna panggilan, seruan dan ajakan, sedangkan secara terminologi, kata dakwah seperti yang didefinisikan oleh Arifin, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu, dengan cara dan tujuan tertentu. Pengertian dakwah Islam dalam pandangannya adalah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode, dan tujuan.³⁸ Dakwah pada hakekatnya adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, dalam lingkup pribadi, keluarga, dan masyarakat sehingga terwujudnya *khairu ummah* yang sejahtera lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.³⁹

Gerakan dakwah diartikan setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan,

³⁵Longman Dictionary of Contemporary English (Essex, England: Longman House, 1989), hlm. 683.

³⁶ A.S. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 761.

³⁷ Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta: Prenada, 2008), hlm. 325.

³⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 6.

³⁹*Ibid.*, hlm. 323.

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang *munkar*, adapun secara khusus, gerakan dakwah sering disebut sebagai gerakan Islam atau juga disebut jamaah dakwah atau juga disebut kelompok dakwah, yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama-sama melaksanakan dakwah dalam satu kesatuan kerja dan koordinasi.⁴⁰

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi). Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah harakah adalah dakwah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam.⁴¹ Gerakan Dakwah menurut al-Qahthani adalah suatu gerakan yang berorientasikan pada pengembangan masyarakat Islam dengan sistematika mulai dari perbaikan individu, perbaikan keluarga, dan perbaikan masyarakat.⁴²

Gerakan dakwah mendasarkan diri pada tiga kekuatan sekaligus. Ketiga kekuatan tersebut adalah [1] kekuatan aqidah, [2] kekuatan persatuan dan ikatan kaum muslimin, dan [3] kekuatan jihad. Menurut Hasan al-Qattany, yang dimaksud dakwah *harakah* adalah melakukan reformasi total terhadap seluruh aspek kehidupan sosial, baik terkait dengan individu, keluarga, masyarakat sampai tingkat negara dan kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat Islam.

⁴⁰ Dedi Susanto, “Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan Aisyiyah Jawa Tengah” *Jurnal SAWWA*, Vol. 8, No. 2, April 2013, hlm. 323.

⁴¹

⁴² Faizah dan Efendi, Machasin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. xvi

Dari paparan di atas dapat disimpulkan demikian. Bahwa gerakan atau keinginan sekelompok organisasi bernama Persaudaraan Muslimin Indonesia untuk melakukan kegiatan dakwah di Desa Teluk Payo sebagai upaya mewujudkan masyarakat madani. Pembinaan masyarakat dibidang keagamaan, membina kemandirian masyarakat, memberdayakan masyarakat untuk saling berbagi dan memberikan kontribusi di bidang pendidikan merupakan sebuah gerakan dakwah.

2. Masyarakat Madani

Hadir sebagai organisasi sosial kemasyarakatan di Indonesia, tujuan Parmusi adalah mewujudkan masyarakat madani.⁴³ Masyarakat Madani terdiri dari dua kata, yakni masyarakat dan madani. Pengertian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan kata madani menurut KBBI erat hubungannya dengan hak-hak sipil, berhubungan dengan perkotaan, dan menjunjung tinggi nilai, norma, hukum, ilmu, dan teknologi yang berperadaban.

Masyarakat madani, diterjemahkan Nurcholis Madjid sebagai masyarakat berperadaban. Masyarakat madani yang dicita-citakan Parmusi, yaitu masyarakat yang rasional, terbuka, saling menebar rahmat dan toleransi antar-elemen di dalamnya. Masyarakat madani dalam

⁴³ Fitria Andayani, “Dr Din Syamsuddin: Muhammadiyah Wujudkan Masyarakat Madani”. Diakses melalui link <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/11/27/me4mr2-dr-din-syamsuddin-muhammadiyah-wujudkan-masyarakat-madani-2> pada tanggal 06 Januari 2023.

konteks keindonesiaan juga berkarakter demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum, toleran, mandiri serta mampu menjadi mitra dialog yang seimbang dengan negara.⁴⁴ Pandangan di atas memiliki persamaan dengan pandangan ormas bernama Parmusi tentang masyarakat madani. Hanya saja Parmusi dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia melalui program nasional yang diberi nama Gerakan Dakwah Desa Madani Parmusi. Tujuannya hampir sama dengan ciri-ciri masyarakat madani, seperti membangun iman dan taqwa masyarakat, membangun kesadaran masyarakat di bidang sosial, membangun kesadaran masyarakat di bidang ekonomi dan begitupun di bidang pendidikan.⁴⁵

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh pendapat dari David Jary dan Julia Jary bahwa gerakan sosial memberikan sudut pandang bahwa gerakan sosial terjadi karena adanya suatu organisasi atau kelompok formal orang yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat. Adanya suatu perubahan dari berbagai aspek merupakan gerakan sosial tanpa terkecuali di dalamnya terkait keagamaan maupun sosial. Setidaknya ada tiga konsep dasar sebagai penggerak dalam gerakan sosial yakni, Aktor, Strategi dan

⁴⁴ Daniel Rusyad Hamdanny, “Dakwah Transformatif Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Melalui Gerakan ‘Jihad Konstitusi’.” *Jurnal Dakwah*, Vol. 22, No. 1 Tahun 2021, hlm. 47.

⁴⁵ Abdurrahman Syagaf, *Pedoman Dakwah Parmusi*, hlm. 103.

Tujuan yang dikelola secara bersama untuk mencapai target yang diharapkan sebagai kegiatan keorganisasian tersebut.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu melakukan penggalian data di lapangan secara mendalam. Dalam proses penggalian data, peneliti menggunakan metode waawancara dan beberapa arsip terkait. Dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah sering juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknik.⁴⁷ Sedangkan makna penelitian menurut Florence M. A. Hilbush adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasian jalan pemecahan dari perspektif historik.⁴⁸ Penelitian ini adalah mengenai Gerakan Dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan dalam Membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu; *Pertama*, pengumpulan sumber atau *Heuristik*. *Kedua*, kritik dan seleksi sumber. *Ketiga*, interpretasi, dan *keempat* atau terahir penulisan sejarah atau *Historiografi*.

⁴⁶ Ahamd Zainuri, “Gerakan Sosial Keagamaan Al-Irsyad AL-Islamiyyah Di Kabupaten Jember 1991-2020 M”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 20.

⁴⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 83.

⁴⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pengumpulan sumber yang dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Literatur

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian ini, baik sumber primer maupun sekunder.⁴⁹ Penggunaan sumber-sumber primer dari buku atau tulisan Usamah Hisyan seperti Pedoman Dakwah Parmusi, Buku Saku Parmusi, Majalah Parmusi Buku-buku ini adalah rujukan utama dalam memperoleh informasi tentang gerakan dakwah Parmusi dalam membangun masyarakat madani melalui program Desa Madani Parmusi. Sumber primer selanjutnya adalah buku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai Kabupaten Banyuasin dan Kecamatan Banyuasin II sejak tahun 2002-2022. Adalah rujukan utama mengenai sejarah Banyuasin dan Desa Teluk Payo. Adapun sumber sekunder tidak terbatas pada bentuk buku ataupun karya ilmiah yang terkait dengan obyek penulisan atau pembahasan dalam kajian ini. salah satunya adalah sebuah buku yang ditulis oleh Simuh dkk. Yang berjudul Islam dan Hegemoni Sosial.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan penulis. Penulis melakukan *interview* kepada nara sumber yang banyak memahami tentang perjalanan Parmusi Sumatera Selatan yang diwakili oleh Ridwan Hayatuddin sekretaris

⁴⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Benteng, 2005), hlm. 101.

Parmusi Sumsel (2002-2009, Amir Hakim sekretaris Parmusi Sumsel (2013-2025), Hendra Dinata Plt Ketua Parmusi Sumsel (2018-2020), Andi Mapayongki dai Desa Madani Parmusi, Jeki Firli Dai Desa Madani, Ade Yulius Dai Desa Madani, Eko Mursalin Sekretaris Lembaga Dakwah Parmusi (2020-2025), Hendri Kusnadi Ketua LDP (2020-2025), dan Anwar Husni Umri tokoh senior Parmusi Sumsel, dan Agus Sutekno Ketua Parmusi Sumsel (2013-2018).

c. Dokumentasi

Selain kedua bentuk pengumpulan sumber di atas, penulis juga menggunakan dokumen-dokumen Persaudaraan Muslimin Indonesia untuk kelengkapan data seperti dokumen struktur kepengurusan Parmusi Sumsel, AD/ART Parmusi Sumsel, Hasil Mukernas 1-6 Parmusi, Surat Keputusan baik Parmusi Pusat maupun Parmusi Sumsel, dan sebagainya.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi adalah langkah untuk mengkritik atau mengecek data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk memperoleh data secara maksimal, semua data yang diperoleh ditelaah dan dikritik langsung oleh penulis. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cermat, sehingga data yang dianggap memiliki kesenjangan karena adanya perbedaan pendapat atau perbedaan pemikiran dari narasumber maupun pengarang buku dapat diambil jalan tengah untuk mencari kebenaran ilmiah.⁵⁰ Oleh sebab itu, sejarawan diharapkan tidak memihak pada pendapat orang lain

⁵⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 65.

atau bersifat subjektif. Sejarawan dituntut untuk bersifat adil terhadap argumen-argumen tersebut.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Analisis adalah memilah-milah sumber sejarah, sehingga ditemukan data-data sebagai informasi yang sebenarnya. Interpretasi merupakan menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Selain itu, upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.⁵¹ Dari berbagai fakta yang telah diperoleh melalui sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian dirangkai agar mempunyai struktur. Interpretasi ini dilakukan untuk mendapatkan penafsiran data yang jelas. Data yang telah diperoleh dari beberapa tempat, baik itu dari dokumentasi, arsip, perpustakaan yang ada di Palembang, dan hasil wawancara.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis maka, iya mengarahkan seluruh daya pikirannya, bukan hanya keterampilan teknis penggunaan catatan-catatan atau kutipan terutama penggunaan kata yang kritis sehingga menghasilkan penulisan sejarah yang utuh.

Dalam penulisan sejarah, penulis berusaha merekonstruksi peristiwa-peristiwa di masa lalu, dengan cara menulis ulang, sejarah ditulis ulang bukan karena peristiwa-peristiwa masa lalu berubah, suatu hal yang mustahil karena peristiwa sejarah itu sendiri telah berlangsung

⁵¹*Ibid.*, hlm. 81-83.

dan hanya sekali. Sejarah ditulis kembali bukanlah dengan maksud untuk memutar-balikkan pemeran-pemeran meskipun bukan mustahil dapat juga terjadi subjektivitas atau penulisan yang memihak. Penulis berusaha menyajikan hasil penelitian sebaik mungkin dalam bentuk deskripsi, narasi, dan analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I, adalah Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan mengapa gerakan dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia di Sumatera Selatan dipilih sebagai objek kajian. Kemudian, terdapat sub-bab pembahasan; pertama, tentang batasan penelitian yaitu mengenai garis acuan bahasan penelitian; kedua, rumusan masalah yaitu mengenai masalah-masalah akademik; ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu manfaat ilmiah baik itu teoretis maupun praktis; keempat, tinjauan pustaka yaitu kekhususan penelitian yang akan dilakukan dengan membedakan penelitian terdahulu; kelima, kerangka teori yaitu sebagai panduan dalam penelitian dan analisis teori penemuan; keenam, sistematika pembahasan yaitu sub bab terakhir yang menjelaskan mengenai sistematika atau alur pembahasan dalam penelitian.

Bab II, adalah Sekilas Tentang Desa Teluk Payo, Kec. Banyuasin II, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum tentang keadaan Kabupaten Banyuasin hingga Desa Teluk Payo. Mulai dari penjelasan mengenai kondisi geografis dan demografis Desa Teluk Payo, penjelasan mengenai sejarah awal desa sebagai objek penelitian, sosial

budaya masyarakat Desa Teluk Payo hingga sosial keagamaan masyarakat Desa Teluk Payo.

Bab III, adalah Sejarah Persaudaraan Muslimin Indonesia Sumatera Selatan. Pada bab ini dimulai dengan menjelaskan Profil Persaudaraan Muslimin Indonesia, latar belakang historis Parmusi tingkat nasional. Dan menjelaskan sejarah Parmusi Sumatera Selatan dan sub terakhir menjelaskan Perkembangan kegiatan dakwah Parmusi Sumsel dan strategi gerakan dakwahnya.

Bab IV adalah Dakwah Parmusi di Desa Teluk Payo. Pada sub-bab pertama, menjelaskan mengenai upaya dai Parmusi Sumsel dalam membangun masyarakat di bidang keagamaan, bidang ekonomi, sosial, dan mendirikan lembaga pendidikan serta motif dari gerakan dakwah dalam membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo.

Bab V, adalah penutup. Semua uraian di atas akan disimpulkan dalam bagian ini. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam perumusan masalah. Selain itu, bagian ini merupakan bentuk refleksi teoritis dari hasil penelitian. Dalam bab inilah penulis memberi beberapa rekomendasi tentang langkah umat Islam selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Parmusi Sumsel telah melakukan gerakan dakwah di Desa Teluk Payo. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang terurai di atas akhirnya tesis ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Parmusi di Sumatera Selatan tergolong dalam proses pemberian identitas keorganisasian. Diketahui bahwa Parmusi Sumatera Selatan beberapa kali dilanda kefakuman kegiatan terutama pada tahun 2002-2015. Kefakuman tersebut akibat proses pengkaderan Parmusi Sumatera Selatan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun, pada perkembangannya Parmusi Sumatera Selatan memperkenalkan dirinya (identitasnya) dengan sebuah gerakan dakwah. Gerakan dakwah Parmusi Sumatera Selatan muncul pada kepengurusan Hendra Dinata dan Amir Hakim periode 2018-2020. Pengenalan identitas Parmusi dilakukan dengan cara berdakwah di daerah-daerah yang telah berdiri pengurus daerah Parmusi dengan cara membangun masyarakat dengan sebuah program Desa Madani Parmusi.
2. Strategi membangun masyarakat madani di Desa Teluk Payo, Parmusi melakukan langkah-langkah yang terdiri dari tiga langkah atau strategi, yaitu: [1]. Menetapkan Desa Teluk Payo sebagai desa binaan. [2] mengirim dai Parmusi ke Desa binaan. [3] membangun aktifitas

dakwah Parmusi di Desa Teluk Payo. Aktifitas dai Parmusi di Desa Teluk Payo bergerak pada empat bidang. *Pertama*, bidang pembangunan masyarakat dengan membentuk Majelis taklim, membentuk IRMA, serta berperan aktif dibidang keagamaan. *Kedua*, membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pelatihan terkait dengan ilmu bekam, mengelola hasil alam menjadi sebuah produk dan alat-alat rumah tangga yang bermanfaat dan bekerjasama dengan masyarakat binaan dalam usaha budidaya Ikan Patin. *Ketiga*, membangun kepedulian masyarakat dengan memberdayakan masyarakat untuk bersedekah dengan tujuan dapat menolong sesama masyarakat. *Keempat*, membangun lembaga pendidikan yaitu: lembaga nonformal, yakni Rumah Tahfis Az-Zikro dan lembaga formal, yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zikro.

3. Motif gerakan dakwah yang dilakukan oleh Parmusi Sumatera Selatan dalam membangun masyarakat madani ada dua. *Pertama*, motif agama. *Kedua*, motif politik. Motif agama sebagai alasan gerakan dakwah dilakukan hingga ke desa-desa di wilayah Sumatera Selatan seperti Desa Teluk Payo sedangkan motif politik sebagai tujuan dari gerakan dakwah desa madani tersebut. Dai Parmusi dipilih oleh Parmusi Sumatera Selatan untuk tujuan dakwah politik dalam rangka melahirkan calon-calon pemimpin yang demokratis dan religius di tingkat desa.

B. Saran

Tesis tentang “Gerakan Dakwah Parmusi dalam Membangun Masyarakat Madani di Desa Teluk Payo Kec. Banyuasin II, Kab. Banyuasin Sumatera Selatan 2015-2022 M.” ini telah selesai ditulis. Namun, hal ini bukan berarti masalah penelitian yang berkaitan dengan tema Parmusi sudah selesai. Masih ada beberapa hal yang perlu diungkap tentang gerakan dakwah Parmusi Sumatera Selatan. Penelitian hanya mengulas tentang permasalahan sejarah Parmusi, strategi Parmusi dalam melakukan gerakan dakwah dan motif dari gerakan tersebut. Artinya masih ada persoalan yang dapat dibahas terkait Parmusi Sumatera Selatan, diantaranya bagaimana hubungan Parmusi Sumatera Selatan dengan Partai Persatuan Pembangunan mengingat fakta dilapangan ditemukan bahwa banyak kader-kader Parmusi Sumatera Selatan yang juga menjadi bagian penting di PPP. Seperti Agus Sutekno, Hendra Dinata, Amir Hakim, dan Ibnu Hajar Dewantara dan sebaginya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman,Dudung.*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Asy'ari,Sapari Imam.*Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Bandan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.*Kecamatan Banyuasin II dalam Angka 2002*. Banyuasin: BPS Banyuasin, 2002.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.*Banyuasin dalam Angka 2015*. Banyuasin: BPS Banyuasin, 2015.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.*Kecamatan Banyuasin II dalam Angka 2021*. Banyuasin: BPS Banyuasin, 2021

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin.*Banyuasin dalam Angka 2022*. Banyuasin: BPS Banyuasin, 2022.

Buku Saku Parmusi.*Nilai-Nilai Dasar Parmusi*. 2008.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Erwin, Dkk. *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Banyuasin: Bapeda Litbang Banyuasin, 2016.

Haris,Syamsuddin. *Partai, Pemilu, dan Parlemen: Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Pirol,Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

Salam,Solichin. *Sedjarah Partai Muslimin Indonesia*. Jakarta: Obor, 1971.

Simuh, dkk.*Islam dan Hegemoni Sosial*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2001.

Suleman, Abdul Rahman, Dkk.*Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Syagaf,Abdurahman.*Pedoman Dakwah Parmusi*. Jakarta: Parmusi Center, 2018.

Tamburaka,Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wildan, Muhammad. Ed.*Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Pres, 2020.

Arsip dan Surat Kabar:

Anggaran Rumah Tangga Parmusi Hasil Muktamar III Tahun 2015.

Hasil keputusan Mukernas II Parmusi, tertanggal 11 Agustus 2017.

Hasil Mukernas III Parmusi, tertanggal 11 Januari 2015.

Media Parmusi, *Laporan Utama* Edisi Mei 2003.

Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Hasil Mukernas IV Parmusi*, (Jakarta: Parmusi, 2019).

Persaudaraan Muslimin Indonesia, *Menuju Muktamar I*, (Jakarta: Parmusi, 2002), Sebuah Kata Pengantar.

Sebuah Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pusat Parmusi Periode 2008-2013.

Surat Keputusan Penetapan Desa Madani Pengurus Parmusi Sumatera Selatan pada tahun 2019. Sumber Sekretaris PW Parmusi Sumsel.

Susunan Personalia Pengurus Lembaga Dakwah Parmusi Sumatera Selatan Tahun Masa Bakti 2020-2025.

Yudo Paripurno, *Akta Pendirian Persaudaraan Muslimin Indonesia*, (Jakarta: Notaris Yudo Paripurno, 2002).

Skripsi dan Artikel

Bandan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, *Kecamatan Banyuasin II dalam Angka 2015*.

Helmanida dan Dedeng. “Evaluasi Permerintah Pusat Melalui Pemerintah Provinsi Terhadap Hasil Pemekaran Wilayah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan Berdasarkan Aturan Tentang Pemerintah Daerah”, *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*: Vol. 5, No.02 tahun 2020.

Hisyam,Usamah. “*Komunikasi Dakwah Parmusi di Perbatasan NTT-Timur Leste.*” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Ihsan,Muhammad. “*Penobatan Ala Rasulallah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiyah Di Desa Rancing Kecamatan Sakrabarat*”*Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 4 No. 2 november 2016.

Jubaidi, Adon. "Dakwah Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) di Wilayah Kristenisasi (Studi Desa Buntalan Kec. Temayang, Kab. Bojonegoro)." Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019.

Kahfi Ananda Giatama dan Ibau Sodiq. "Sejarah Perjalanan PPP Parca Orde Baru Dinamika Politik dalam Mengatasi Konflik Internal Partai", *Jurnal Of Indonesian History*, Vol. 04. No. 1 2015.

Mahdi, Saiful. "Elit Politik Muslimin Indonesia (MI) Dalam Konflik Internal Di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (1973-1994). Tesis, Universitas Indonesia, 2003.

Mansur, Safii. "Gerakan Dakwah M. Natsir Lewat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)". *Jurnal adzikra*, vol. 3 No. 2, (Juli-Desember) 2012.

Marwantika, Asna Istya. *Potret dan segmentasi mad'u dalam perkembangan media di indonesia*, *Jurnal al-Adabiya*. Vol 14 Nomer 01 Tahun 2019.

Muhidin, Rahmad. "Penamaan Desa di Kabupaten Banyuasin dalam Persepsi Toponomi Terrestrial" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Matalingu*, Vol. 5, No. 2. (13 November 2020).

Nor Huda. "Revolusi Hijau dan Gerakan Petani di Mangelang Pada Masa Akhir Orde Baru." Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2012.

Nur Aisyah dan Susan Dian Purnamasari. "Sistem Informasi Geografis Penyebaran Penyakit Endemik di Kabupaten Banyuasin" di *Bina Darma Conference on Computer Science (BDCCS)*. Vol 3. No. 2, 2020.

Ridla, Muhammad Rosyid. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam" *JURNAL DAKWAH*, Vol. IX No. 2, Juli-Desember 2008.

Setiawan, Asep Iwan. "Dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mad'u." Vol 6 No 2 Juli-Desember 2012 347-262.

Syahfadilah, Mahlizar. "Civil Society dan Partisipasi Politik: (Studi Partisipasi Politik Persaudaraan Muslimin Indonesia PW DKI Jakarta Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Warsito, Adi. "Perubahan Partai Muslimin Indonesia, dari Partai Politik ke Organisasi Sosial Kemasyarakatan, 1968-1999." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2020.

Website:

Banyuasin. “*sejarah*” lihat link: <https://banyuasinkab.go.id/sejarah/> diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 11:49 Wib.

Kemendagri. “*Profil Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Bnyuasin Provinsi Sumatera Selatan.*” Lihat link: <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/> pada bagian menu data pokok. Pada tanggal, 21 Desember 2022, pukul 15.02 WIB.

Purnomo, “*Parmusi Hadirkan 27 Wilayah Gelar Mukernas- V.*” diakses melalui <https://www.obsessionnews.com/parmusi-hadirkan-27-wilayah-gelar-mukernas-v/> Pada Tanggal 21 Desember 2022 Pukul 16:12 WIB.

Rahman,Arif. “*Politik Atau Dakwah Catatan Ringan Jurnalis Pergerakan Islam.*” Lihat link <https://www.obsessionnews.com/politik-atau-dakwah/> Diakses Pada Tanggal 18 Desember 2022 Pukul 22:39 WIB.

Wawancara:

Wawancara dengan Abdurahman Syagaf, (Sekjen Parmusi Periode 2015- 2025), Jakarta, 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ade Yulius, (Dai pelaksana Parmusi Desa madani), Palembang, 19 Agustus 2022.

Wawancara dengan Agus Sutikno, (Wakil Ketua Parmusi Sumatera Selatan Periode 2013-2018), Palembang, 20 Agustus 2022.

Wawancara dengan Ambo Tuo, (kepala Desa Teluk Payo), desa teluk payo 08 Juni 2019.

Wawancara dengan Amir Hakim, (sekertaris Parmusi sumatera selatan 2013- 2025), Palembang, 5 Agustus 2022.

Wawancara dengan Andi Mapayongki, (Dai pelaksana Parmusi Desa madani), desa Teluk Payo, 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan Eko Mursalin, (Sekertaris Ldp Sumatera Selatan),Palembang, 19 Agustus 2022.

Wawancara dengan Kgs. Anwar Husni Umri, (Wakil Ketua Parmusi Sumsel periode Tahun 2013-2018), Palembang, 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Hendra Dinata, (Ketua Parmusi Sumatera Selatan Periode 2018-2020), Palembang, 18 Agustus 2022.

Wawancara dengan Hendri Kusnadi, (Ketua Lembaga Dakwah Parmusi Sumatera Selatan Periode 2020-20025), Palembang, 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan Irawan Taqwa, (Ketua Parmus Sumatera Selatan Periode 2020-2025), Palembang, 5 Agustus 2022.

Wawancara dengan Jeki Firli, (Dai pelaksana Parmusi Desa madani), Palembang, 19 Agustus 2022.

Wawancara dengan Muhammad Iqbal, (Dai pelaksana Parmusi Desa madani), Palembang, 19 Agustus 2022.

Wawancara dengan UsamahHisyam, (Ketua Umum Parmusi Pusat), Jakarta,18 Agustus 2019.

Wawancara dengan Usman, (P2UKD Desa Teluk Payo), Desa teluk payo, tanggal 08 Juni 2019.

